

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2025**

Dian Puspita Sari¹, Badrus Zaman², Andy Kurniawan³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

1puspitadian333@gmail.com, 2pak.badrus@gmail.com, 3andykurniawan@unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Receivable Turnover, Liquidity, Solvability, and Total Asset Turnover (TATO) on Financial Performance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2025 period. Financial performance is proxied by Net Profit Margin (NPM). This study employs an associative quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample was determined through purposive sampling, resulting in 17 companies with 68 observations (a four-year unbalanced panel). Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination test, t-test, and F-test with the assistance of SPSS version 25. The results show that, partially, Receivable Turnover, Liquidity, and Solvability have no significant effect on Financial Performance, whereas Total Asset Turnover has a significant negative effect on Financial Performance. Simultaneously, all four independent variables significantly affect Financial Performance, with an Adjusted R Square of 0.270, indicating that 27.0% of the variation in Financial Performance is explained by the model, while the remaining 73.0% is explained by other factors outside the model. These findings imply that asset-utilization effectiveness should be a primary concern for management in efforts to improve firm profitability.

Keywords: *receivable turnover; liquidity; solvability; total asset turnover; financial performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas, Solvabilitas, dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan Net Profit Margin (NPM). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan 68 data pengamatan (unbalanced panel 4 tahun). Data

dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,270, yang berarti 27,0% variasi Kinerja Keuangan dijelaskan oleh model penelitian ini, sedangkan 73,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini memberikan implikasi bahwa efektivitas pemanfaatan aset perlu menjadi perhatian utama manajemen dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: perputaran piutang; likuiditas; solvabilitas; total asset turnover; kinerja keuangan

A. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, kreditor, maupun pemerintah, sehingga perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya guna mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan.

Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor manufaktur dengan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia karena produknya termasuk kebutuhan pokok masyarakat. Namun demikian, laporan keuangan perusahaan pada subsektor ini selama periode 2022–2025 menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami fluktuasi penjualan, peningkatan beban operasional, dan penurunan Net Profit Margin, meskipun secara teoretis perusahaan dengan perputaran piutang yang baik, likuiditas yang memadai, struktur modal yang sehat, dan pemanfaatan aset yang optimal seharusnya mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kesenjangan antara teori

dan kondisi empiris tersebut menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

Kajian empiris terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten (research gap). Penelitian Ayu Wulandari dan Akhirruddin (2024) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Cahyani dan Al-Choir (2024) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Demikian pula, Ervantus Hartato (2024) menemukan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Harun (2025) menemukan sebaliknya. Pada variabel solvabilitas, Siti Hadiyatun Nisa dan Henny Armaniah (2024) menemukan pengaruh yang signifikan, berbeda dengan temuan Mulyana dkk. (2021). Sementara itu, Siahaan (2024) menemukan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Nur Khodizah dan Sidik (2024) menemukan hasil sebaliknya.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan Total Asset Turnover dengan kinerja keuangan masih memerlukan

pengujian lebih lanjut pada objek dan periode yang berbeda. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kombinasi keempat variabel tersebut dengan periode penelitian yang lebih mutakhir, yaitu 2022–2025, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas, Solvabilitas, dan Total Asset Turnover baik secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh Perputaran Piutang (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3), dan Total Asset Turnover (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs

resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2025, berjumlah 101 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama 2022–2025 secara berturut-turut; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap; (3) memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian; (4) memperoleh laba selama periode pengamatan; dan (5) menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI 2022–2025	101
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut	(29)
3	Tidak memiliki data lengkap seluruh variabel penelitian	(31)
4	Mengalami kerugian selama periode 2022–2025	(19)
5	Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(5)
	Jumlah sampel perusahaan	17
	Total data pengamatan (17 perusahaan × 4 tahun)	68

Sumber: data diolah, 2026

Ketujuh belas perusahaan sampel meliputi AALI, MYOR, INDF, ICBP, JPFA, UL TJ, CPIN, GOOD, BOBA, CAMP, TAPG, STAA, TLDN, SIMP, MLBI, TBLA, dan TGKA. Definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	Net Profit Margin	Laba bersih setelah pajak ÷ Penjualan bersih
Perputaran Piutang (X1)	Receivable Turnover	Penjualan bersih ÷ Rata-rata piutang
Likuiditas (X2)	Current Ratio	Aset lancar ÷ Kewajiban lancar
Solvabilitas (X3)	Debt to Equity Ratio	Total utang ÷ Total ekuitas
Total Asset Turnover (X4)	Total Asset Turnover	Penjualan bersih ÷ Total aset

Sumber: Ghozali (2021); Kasmir (2022), diolah.

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (Adjusted R²), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) pada taraf signifikansi 5%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan sebaran nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari 68 data pengamatan sebelum dilakukan penyesuaian data outlier, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif (N = 68)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Kinerja Keuangan (NPM)	0,02	0,34	0,119	0,087
Perputaran Piutang (X1)	4,05	105,17	26,109	27,594
Likuiditas / CR (X2)	0,77	10,67	2,515	1,710
Solvabilitas / DER (X3)	0,09	2,46	0,784	0,593
Total Asset Turnover (X4)	0,43	3,11	1,058	0,569

Sumber: data sekunder diolah, 2026.

Nilai rata-rata Net Profit Margin sebesar 0,119 (11,9%) menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih sekitar 11,9% dari penjualan. Variabel Perputaran Piutang menunjukkan variasi yang sangat

besar (std. deviasi 27,594), mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam efektivitas penagihan piutang antarperusahaan. Nilai rata-rata Current Ratio sebesar 2,515 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki likuiditas yang sehat, sementara rata-rata Debt to Equity Ratio sebesar 0,784 mengindikasikan struktur modal yang didominasi ekuitas. Rata-rata Total Asset Turnover sebesar 1,058 menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mampu menghasilkan penjualan senilai lebih dari satu kali total asetnya dalam setahun.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas awal menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga residual belum berdistribusi normal. Setelah dilakukan deteksi dan penghapusan data outlier berdasarkan nilai Z-score di luar rentang $\pm 2,50$ (5 observasi), jumlah data berkurang dari 68 menjadi 63 observasi. Pengujian ulang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal dan analisis

selanjutnya menggunakan 63 observasi.

Hasil uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas (metode Glejser) untuk keempat variabel independen disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Variabel	Tolerance	VIF	Sig. Glejser	Keterangan
Perputaran Piutang (X1)	0,855	1,169	0,242	Bebas gejala
Likuiditas (X2)	0,558	1,793	0,262	Bebas gejala
Solvabilitas (X3)	0,540	1,852	0,891	Bebas gejala
Total Asset Turnover (X4)	0,944	1,059	0,352	Bebas gejala

Sumber: Output SPSS versi 25.

Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Nilai signifikansi uji Glejser pada seluruh variabel juga lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 2,385, mendekati angka 2, sehingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
(Konstanta)	6,966	3,632	0,001
Perputaran Piutang (X1)	0,111	1,244	0,218
Likuiditas (X2)	-0,351	-1,634	0,108
Solvabilitas (X3)	-0,194	-1,493	0,141
Total Asset Turnover (X4)	-0,642	-3,760	0,000

Sumber: Output SPSS versi 25. Variabel dependen: Kinerja Keuangan (NPM).

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 6,966 + 0,111X_1 - 0,351X_2 - 0,194X_3 - 0,642X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 6,966 menunjukkan bahwa apabila X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 bernilai nol, maka Kinerja Keuangan diprediksi sebesar 6,966. Koefisien X_1 bernilai positif (0,111) namun tidak signifikan; koefisien X_2 (-0,351) dan X_3 (-0,194) bernilai negatif dan juga tidak signifikan. Koefisien X_4 bernilai negatif dan signifikan (-0,642; Sig. 0,000), yang merupakan koefisien terbesar di antara seluruh variabel independen, sehingga TATO memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kinerja Keuangan dalam model ini.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,563	0,317	0,270	0,60598

Sumber: Output SPSS versi 25.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,270 menunjukkan bahwa Perputaran Piutang, Likuiditas, Solvabilitas, dan Total Asset Turnover secara bersama-sama mampu menjelaskan 27,0% variasi Kinerja Keuangan, sedangkan 73,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, atau struktur biaya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) mengacu pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukkan bahwa H_1 , H_2 , dan H_3 ditolak karena nilai signifikansi masing-masing variabel (0,218; 0,108; 0,141) lebih besar dari 0,05, sedangkan H_4 diterima karena nilai signifikansi X_4 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,877	4	2,469	6,724	0,000
Residual	21,298	58	0,367		
Total	31,175	62			

Sumber: Output SPSS versi 25. Variabel dependen: Kinerja Keuangan (NPM).

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,724 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H_5 diterima: Perputaran Piutang, Likuiditas, Solvabilitas, dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Kinerja Keuangan.

Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Sig. 0,218 > 0,05), sehingga H_1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kecepatan penagihan piutang belum tentu diikuti oleh peningkatan laba, karena profitabilitas juga dipengaruhi faktor lain seperti efisiensi biaya operasional dan kebijakan

kredit. Hasil ini sejalan dengan Mauliddiarti dkk. (2022) yang juga menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran piutang dan kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Sig. 0,108 > 0,05), sehingga H2 ditolak. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan profitabilitas yang lebih baik, karena sebagian aset lancar dapat menganggur dan tidak dimanfaatkan secara produktif. Temuan ini konsisten dengan Siti Hadiyatun Nisa dan Henny Armaniah (2024) untuk aspek likuiditas, meskipun berbeda dengan temuan Ervantus Hartato (2024) yang menemukan pengaruh signifikan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Sig. 0,141 > 0,05), sehingga H3 ditolak. Tingkat penggunaan utang belum tentu menurunkan maupun meningkatkan laba secara signifikan apabila perusahaan mampu mengelola struktur modalnya dengan baik. Hasil ini sejalan dengan Mulyana dkk. (2021), namun berbeda dengan

temuan Siti Hadiyatun Nisa dan Henny Armaniah (2024) yang menemukan pengaruh signifikan pada perusahaan food and beverage lain.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan. Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H4 diterima. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran aset tidak selalu diikuti peningkatan laba, terutama apabila peningkatan penjualan yang dihasilkan tidak diimbangi dengan pengendalian biaya operasional, sehingga margin laba justru tertekan. Hasil ini konsisten dengan Siahaan (2024) yang menemukan TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun arah hubungan pada penelitian ini bersifat negatif, berbeda dengan Nur Khodizah dan Sidik (2024) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

Pengaruh Simultan. Perputaran Piutang, Likuiditas, Solvabilitas, dan Total Asset Turnover secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

secara parsial hanya TATO yang signifikan, kombinasi keempat variabel tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2022–2025.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2025. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan kemampuan menjelaskan sebesar 27,0% (Adjusted R Square), sedangkan 73,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset (Total Asset Turnover) merupakan faktor yang paling perlu diperhatikan manajemen

dalam upaya meningkatkan profitabilitas, meskipun perlu diiringi pengendalian biaya operasional agar peningkatan penjualan benar-benar berdampak pada peningkatan laba. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan satu rasio keuangan, melainkan melakukan analisis yang komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau struktur biaya untuk meningkatkan daya jelas model.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari, & Akhirruddin, A. (2024). Manufaktur Subsektor Food and Beverage Tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(2), 1079–1093.
- Bursa Efek Indonesia. (2026). Laporan keuangan perusahaan tercatat. <https://www.idx.co.id>
- Cahyani, L. P., & Al-Choir, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2013-2022. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan Dan Sumber Daya Manusia*, 4(4), 690–701.
- Ervantus Hartato, Y. T. A. C. (2024). The Effect of Liquidity and Solvability on Financial Performance in Food and

- Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 8871–8888.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun, P. (2025). Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Kontrol SIZE, LEV, AGE, dan FGR. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Keuangan*, 9865, 61–76.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Mauliddiarti, D., Mauluddi, H. A., & Karnawati, H. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 590–598. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3129>
- Mulyana, I. K. R., Datrini, L. K., & Sastri, I. D. A. M. M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3359.60-65>
- Nur Khodizah, F., & Sidik, S. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Total Aset terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi (JA)*, 12(2), 121–131. <https://doi.org/10.30738/ja.v12i2.4382>
- Siahaan, K. A. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Skena Bisnis*, 1–9.
- Siti Hadiyah Nisa, & Henny Armaniah. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 548–565. <https://doi.org/10.70182/jca.v1i3.37>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-27). Alfabeta.